

DETERMINAN NON-PERFORMING FINANCING PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK SYARIAH: STUDI MIXED-METHODS

Eko Filtra¹, Ida Busnetty², Nirdukita Ratnawati³

^{1,2,3} Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

eko.filtrat25@gmail.com¹, ida.busnetty@trisakti.ac.id², nirdukita.ratnawati@trisakti.ac.id³

Abstract : MSME financing in Islamic banking plays a vital role in supporting national economic growth by expanding access to capital, creating employment, and strengthening the real sector. However, the expansion of MSME financing is accompanied by increased financing default risk, reflected in the Non-Performing Financing (NPF) ratio. This study analyzes the effects of Return on Assets (ROA), MSME Financing Growth (PUMKM), Financing to Deposit Ratio (FDR), BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), and economic growth (GDP) on MSME NPF at Bank X Syariah during Q1 2018–Q4 2025 (32 quarterly observations). A mixed-methods approach combining multiple linear regression (EViews 14) and qualitative NVivo analysis was employed. Results show FDR has a negative and significant effect, while BI7DRR and GDP have positive and significant effects on MSME NPF. ROA and MSME Financing Growth are not significant. NVivo reveals internal factors—screening quality, feasibility assessment, monitoring, HR competence, and Early Warning System—as dominant NPF influences.

Abstrak : Pembiayaan UMKM dalam perbankan syariah memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui perluasan akses permodalan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan sektor riil. Namun, ekspansi pembiayaan UMKM juga dibarengi dengan peningkatan risiko gagal bayar, yang tercermin dalam rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), Pertumbuhan Pembiayaan UMKM (PUMKM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), dan pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap NPF UMKM di Bank X Syariah selama periode Triwulan I 2018 hingga Triwulan IV 2025 (32 observasi triwulanan). Pendekatan metode campuran yang menggabungkan regresi linear berganda (EViews 14) dan analisis kualitatif menggunakan NVivo diterapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan BI7DRR

ARTICLE HISTORY

Received: 21 March 2026

Accepted: 27 April 2026

Published: 30 April 2026

KEY WORDS

Non-Performing Financing (NPF), MSME Financing, Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), BI 7-Day Reverse Repo Rate, GDP Growth, Islamic Banking

dan PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF UMKM. Variabel ROA dan Pertumbuhan Pembiayaan UMKM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Analisis NVivo mengungkapkan bahwa faktor-faktor internal—seperti kualitas penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan, pemantauan, kompetensi SDM, dan Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*)—merupakan faktor dominan yang memengaruhi NPF.

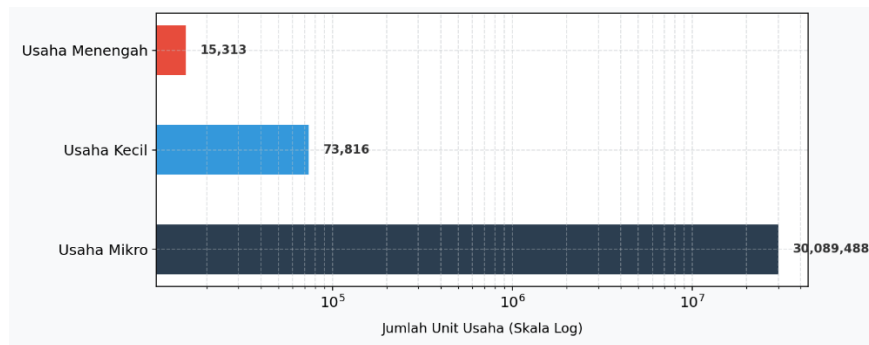
Pendahuluan

Pembangunan ekonomi sebagai upaya yang tersusun untuk melakukan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai keadaan itu maka dibutuhkan pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam usaha membangun tujuan ini tidak hanya hal tersebut melainkan pemerataan pembangunan harus diperhatikan. Kegagalan dalam pembangunan yang rata menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam distribusi pendapatan (Manalu dkk., 2024).

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat dilepaskan dari denyut perekonomian bangsa. Sektor ini bukan sekadar unit usaha berskala kecil, melainkan tulang punggung yang menopang kehidupan ekonomi jutaan masyarakat Indonesia. Laporan IMF Country Report (2024) mencatat bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai kisaran 61%, dengan daya serap tenaga kerja hingga 97% dari total angkatan kerja, serta menguasai hampir keseluruhan struktur usaha nasional, yakni sekitar 99% dari total unit usaha yang ada.

Gambaran mengenai skala dan sebaran UMKM ini semakin diperjelas melalui data yang dihimpun Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia melalui Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT-UMKM). Per 31 Desember 2024, tercatat sebanyak 30.178.617 unit UMKM yang tersebar merata di 38 provinsi di Indonesia. Komposisinya didominasi oleh usaha mikro sebanyak 30.089.488 unit atau setara 99,71%, diikuti usaha kecil sejumlah 73.816 unit (0,24%), dan usaha menengah sebanyak 15.313 unit (0,05%).

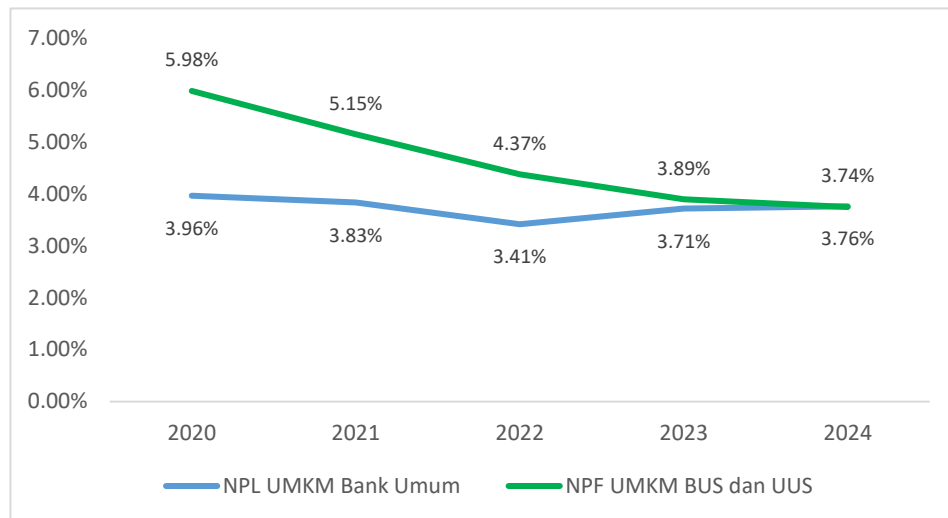
Fakta-fakta tersebut memperlihatkan betapa vitalnya keberadaan UMKM sebagai penggerak roda perekonomian, sumber utama penciptaan lapangan kerja, sekaligus fondasi yang menopang keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian UMKM RI, 2024).



Gambar 1. Jumlah Unit Usaha (Skala Log)

Akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat sektor ini menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi sekaligus penyerap tenaga kerja yang signifikan. Dalam konteks ini, perbankan syariah hadir sebagai salah satu pihak yang berkontribusi dalam membuka akses permodalan bagi pelaku UMKM, dengan tujuan memperkuat kapasitas usaha dan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif. Peran pembiayaan berbasis syariah ini menjadi krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM sekaligus mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkesinambungan (Prihatanti et al., 2025)

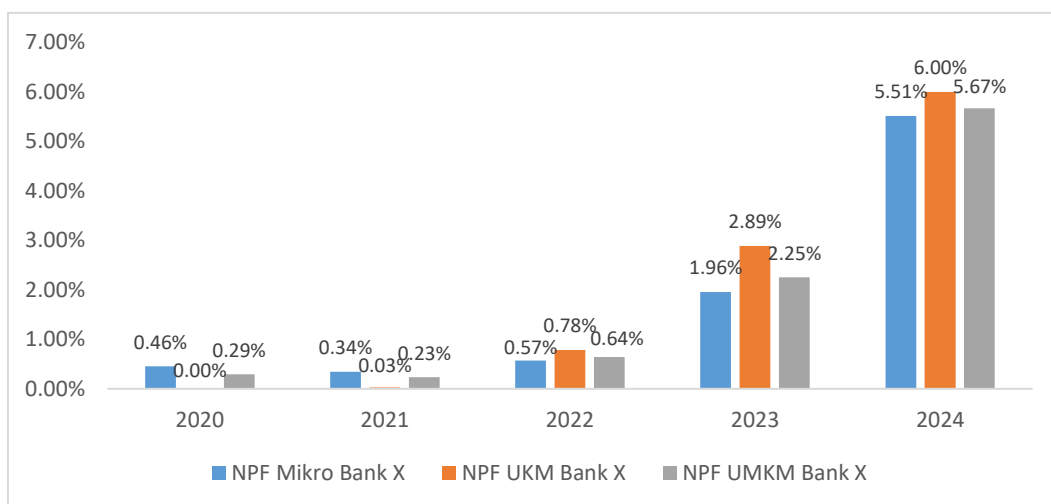
Meskipun pembiayaan UMKM memegang peranan strategis bagi perekonomian nasional, penyalurannya tidak lepas dari tantangan berupa potensi pembiayaan bermasalah yang tergambar melalui rasio Non Performing Financing (NPF). Tingginya angka NPF berpotensi menimbulkan konsekuensi berupa membengkaknya biaya pencadangan, menurunnya kualitas aset perbankan, serta terganggunya profitabilitas dan fungsi intermediasi lembaga keuangan. Kondisi ini menjadikan pengelolaan risiko pembiayaan UMKM sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan demi menjaga kestabilan industri perbankan syariah. Sebagaimana diungkapkan oleh Fakhrunnas & Hasanah (2022), terdapat korelasi positif antara tingkat NPF pada sektor UMKM dengan ukuran aset bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspansi skala bisnis perbankan perlu diiringi dengan penguatan manajemen risiko yang memadai agar kualitas pembiayaan UMKM tetap terjaga.



Gambar 2. Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2024

Sumber :Kementerian UMKM RI, 2024

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2025), kualitas pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara nasional justru memperlihatkan tren yang membaik sepanjang periode 2018-2025 (gambar 2). Rasio NPF UMKM tercatat mengalami penurunan dari 5,98% pada tahun 2020 menjadi 3,74% pada tahun 2024. Tren ini mengonfirmasi bahwa secara keseluruhan, kualitas pembiayaan UMKM dalam industri perbankan syariah nasional terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun.



X Syariah justru memperlihatkan fenomena yang berlawanan (gambar 2). Rasio Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF) pada bank tersebut justru mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata industri (Wibowo et al., 2024). Data grafik memperlihatkan bahwa rasio NPF Bank X pada segmen mikro, UKM, maupun UMKM

mengalami peningkatan yang cukup signifikan sepanjang periode 2018-2025. Jika pada tahun 2020 tingkat NPF masih berada di bawah angka 0,5%, kondisi mulai berubah sejak tahun 2022, dengan capaian masing-masing sebesar 0,57% untuk segmen mikro, 0,78% untuk UKM, dan 0,64% untuk UMKM.

Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya tekanan terhadap kualitas pembiayaan, yang diduga bersumber dari dinamika ekonomi pasca-pandemi serta penyesuaian pola usaha yang dilakukan para debitur (Yusuf et al., 2023). Kondisi ini bahkan semakin mengkhawatirkan pada rentang 2023–2024, di mana NPF segmen mikro melonjak dari 1,96% menjadi 5,51%, NPF UKM naik dari 2,89% menjadi 6,00%, sementara NPF UMKM meningkat dari 2,25% menjadi 5,67%.

Tren peningkatan NPF mendeskripsikan adanya celah dalam sistem manajemen risiko pembiayaan, baik pada tahap analisis kelayakan calon debitur, pengawasan berkelanjutan atas pembiayaan yang telah disalurkan, maupun langkah mitigasi risiko pada segmen usaha kecil dan menengah. Kondisi ini tentu berpotensi menggerus profitabilitas Bank X Syariah, mengingat meningkatnya pembiayaan bermasalah akan berimbas pada penurunan pendapatan sekaligus membengkaknya beban pencadangan (Suryani, 2024).

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan perubahan tingkat Non Performing Financing (NPF) dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perbankan maupun faktor eksternal perekonomian. Penelitian S. David (2025) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan secara parsial variabel Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), inflasi, dan BI Rate tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kondisi makroekonomi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembiayaan bank syariah. Penelitian M. Prayuda (2025) menemukan bahwa BI Rate dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi peningkatan NPF pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa bank dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik cenderung memiliki rasio NPF yang lebih terkendali.

Penelitian Azzahra dan D. Rahmi (2025) menyimpulkan variasi NPF dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Hasil penelitian tersebut menegaskan stabilitas pembiayaan dipengaruhi kondisi internal bank, dan dinamika perekonomian nasional. Penelitian A. Lidiya (2025) merekomendasikan agar penelitian mengenai NPF turut mempertimbangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar. Penelitian M. Ainy (2025) menemukan bahwa FDR, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan

terhadap NPF. Selain itu, secara simultan variabel FDR, ROA, BI Rate, dan Indeks Produksi Industri terbukti berpengaruh terhadap NPF.

Berbagai hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan fluktuasi NPF merupakan hasil interaksi antara faktor internal perbankan dan kondisi eksternal perekonomian. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini merumuskan model analisis dengan menggunakan variabel internal berupa Return on Assets (ROA), pertumbuhan pembiayaan UMKM, dan Financing to Deposit Ratio (FDR), serta variabel eksternal berupa BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan pertumbuhan ekonomi (GDP). Perubahan pada masing-masing variabel tersebut diasumsikan memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya, yang pada akhirnya tercermin pada tingkat NPF pembiayaan UMKM.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada level industri perbankan syariah secara agregat. Kajian yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor penentu NPF pembiayaan UMKM pada level bank tertentu masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum banyak yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan NPF pembiayaan UMKM.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan (novelty) melalui penerapan metode campuran (mixed method) yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut. Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk mengkaji pengaruh faktor internal yang meliputi Return on Assets (ROA), pertumbuhan pembiayaan UMKM, dan Financing to Deposit Ratio (FDR) serta faktor eksternal yang mencakup BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dan pertumbuhan ekonomi (GDP) terhadap NPF pembiayaan UMKM. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam kondisi pola pengelolaan pembiayaan UMKM Bank X Syariah. Penelitian ini mencakup rentang waktu kuartal I 2018 hingga kuartal IV 2025 dengan menggunakan data berbasis kuartalan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain explanatory sequential, mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Objek penelitian adalah Bank X Syariah dengan data triwulanan Q1 2018–Q4 2025 (32 observasi).

Desain Kuantitatif

Model regresi linear berganda (OLS) digunakan untuk menguji pengaruh lima variabel independen terhadap NPF UMKM. Analisis dilakukan menggunakan EViews 14. Model empiris:

$$LOG(NPF_UMKM)_{it} = a + \beta_1 LOG(ROA)_{it} + \beta_2 PUMKM_{it} + \beta_3 LOG(FDR)_{it} + \beta_4 LOG(BI7DRR)_{it} + \beta_5 PGDP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Simbol	Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
NPF_UMKM	Non-Performing Financing UMKM	Rasio pembiayaan bermasalah UMKM	Rasio (%)	Bank X
ROA	Return on Assets	Laba bersih / total aset	Rasio (%)	Bank X
PUMKM	Pertumbuhan Pembiayaan UMKM	Perubahan % pembiayaan UMKM per periode	Rasio (%)	Bank X
FDR	Financing to Deposit Ratio	Total pembiayaan / Dana Pihak Ketiga	Kali	Bank X
BI7DRR	BI 7-Day Reverse Repo Rate	Suku bunga acuan kebijakan moneter	Rasio (%)	Bank Indonesia
PGDP	Pertumbuhan PDB	Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto	Rasio (%)	BPS

Sumber: Data diolah (2026)

Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

Pengujian asumsi klasik meliputi: (a) uji normalitas dengan Jarque-Bera Test; (b) uji multikolinearitas dengan Centered VIF; (c) uji heteroskedastisitas dengan White Test; dan (d) uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey LM Test. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada $\alpha = 0,05$.

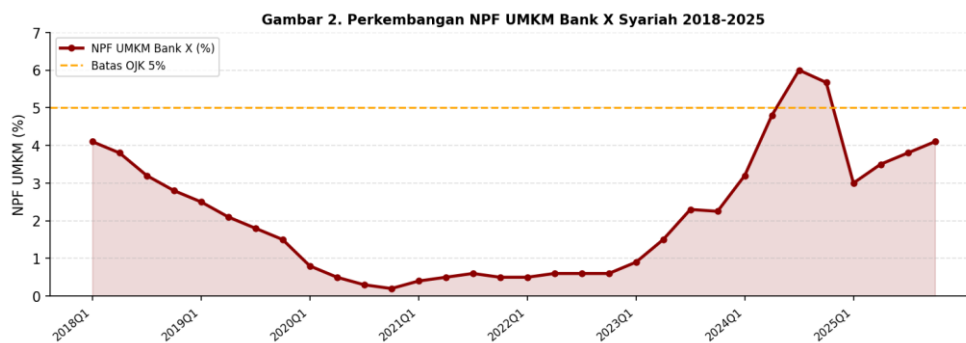
Desain Kualitatif (NVivo)

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 9 informan yang dipilih secara purposive: 4 pembuat kebijakan Bank X, 3 praktisi Bank X, 1 akademisi, dan 1 nasabah. Analisis menggunakan NVivo 14 melalui open coding, axial coding, dan selective coding (Strauss & Corbin, 1998), dengan visualisasi word cloud, treemap, dendrogram, mind mapping, dan hierarchy chart.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

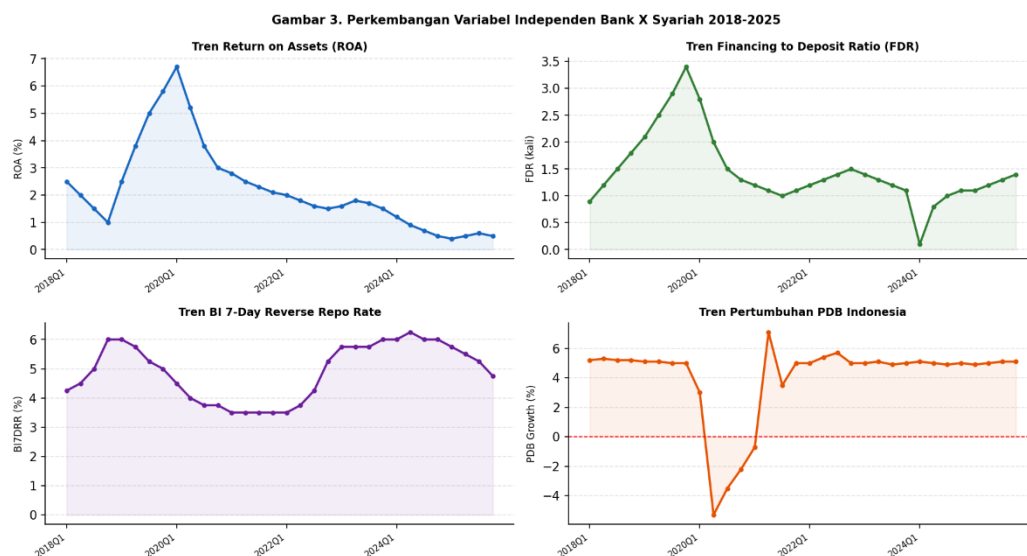
Gambaran Umum Perkembangan Variabel



Gambar 4. Perkembangan NPF UMKM Bank X Syariah 2018–2025

Sumber: Bank X (2025), data diolah

Gambar 4 memperlihatkan NPF UMKM Bank X yang fluktuatif. Setelah mencapai titik terendah 0,20% pada 2020, NPF meningkat tajam selama 2023–2024 hingga menembus 6,00% pada Q3 2024 – di atas batas OJK 5% – sebelum menurun pada awal 2025 sebagai dampak program restrukturisasi yang dilakukan Bank X.



Gambar 5. Perkembangan Variabel Independen: ROA, FDR, BI7DRR, dan PDB (2018–2025)

Sumber: Bank X; Bank Indonesia; BPS (2026), data diolah

Statistik Deskriptif

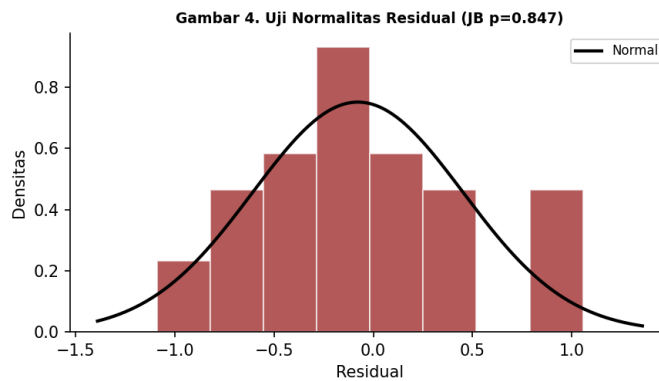
Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Dev.	Obs.
NPF UMKM (%)	1,69	0,20	6,00	1,64	32
ROA (%)	2,77	0,30	6,70	2,07	32
PUMKM (%)	8,18	-24,90	59,20	—	32
FDR (kali)	1,36	0,01	3,39	0,76	32
BI7DRR (%)	4,98	3,50	6,30	0,98	32
PGDP (%)	4,11	-5,30	7,10	—	32

Sumber: Data diolah (2026)

Rata-rata NPF UMKM sebesar 1,69% masih di bawah batas OJK 5%, namun nilai maksimum 6,00% pada Q3 2024 mengindikasikan adanya periode tekanan kualitas pembiayaan yang serius. Standar deviasi NPF (1,64) yang hampir setara dengan rata-ratanya mencerminkan fluktuasi tinggi antarperiode akibat dinamika kondisi internal bank dan faktor makroekonomi.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 6. Uji Normalitas Residual (Jarque-Bera p = 0,847)
Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Metode	Statistik	Prob.	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera	JB = 0,331	0,847	Normal ✓
Multikolinearitas	Centered VIF	VIF maks. = 1,405	—	Tidak ada ✓
Heteroskedastisitas	White Test	Obs*R ² = 19,995	0,458	Homoskedastis ✓
Autokorelasi	Breusch-Godfrey LM	Obs*R ² = 3,273	0,070	Tidak ada ✓

Seluruh asumsi klasik terpenuhi; estimator OLS bersifat BLUE | Sumber: Data diolah (2026)

Hasil Uji Regresi (Uji F, R², dan Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda (OLS)

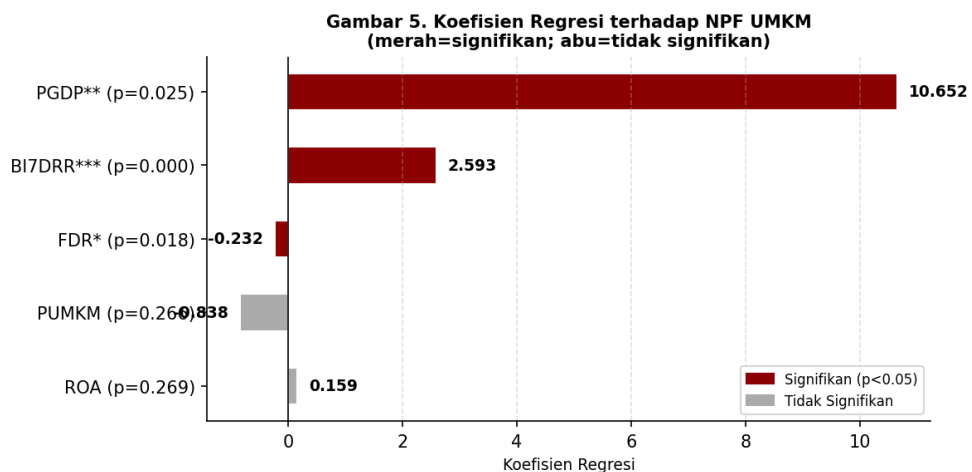
Variabel	Koefisien	t-Stat	Prob.	Keterangan
Konstanta	3,5888	—	—	—
LOG(ROA)	0,1586	1,137	0,2687	Tidak Signifikan
PUMKM	-0,8381	-1,129	0,2656	Tidak Signifikan

LOG(FDR) *	-0,2322	-2,541	0,0180	Signifikan Negatif ↓
LOG(BI7DRR) ***	2,5930	4,229	0,0003	Signifikan Positif ↑
PGDP **	10,6521	2,372	0,0248	Signifikan Positif ↑
R ²	0,6351	—	—	63,51% variasi dijelaskan
F-statistik	5,3761	—	0,000044	Sig. Simultan ✓

*** $p < 0,01$; ** $p < 0,05$; * $p < 0,05$ | Variabel dependen: LOG(NPF_UMKM)
 | Sumber: Data diolah (2026)

Persamaan regresi yang dihasilkan:

$$\text{LOG(NPF_UMKM)} = 3,589 + 0,159 \cdot \text{LOG(ROA)} - 0,838 \cdot \text{PUMKM} - 0,232 \cdot \text{LOG(FDR)} + 2,593 \cdot \text{LOG(BI7DRR)} + 10,652 \cdot \text{PGDP} + \varepsilon$$



Gambar 7. Koefisien Regresi terhadap LOG(NPF_UMKM)
 (merah = signifikan $p < 0,05$; abu = tidak signifikan)

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai $F = 5,376$ dengan prob. = $0,000044 < 0,05$, artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF UMKM. Koefisien determinasi $R^2 = 0,6351$ mengindikasikan 63,51% variasi NPF UMKM dapat dijelaskan oleh model; sisanya 36,49% dijelaskan faktor lain di luar model.

Hasil Analisis Kualitatif (NVivo)

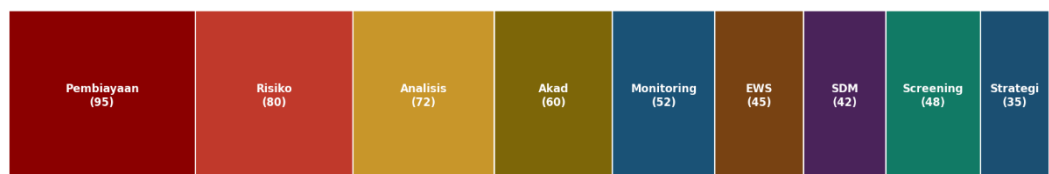
Gambar 8. Analisis Word Cloud NVivo – Frekuensi Kata dalam Data Wawancara

Sumber: Data diolah (2026)

Gambar 6. Analisis Word Cloud NVivo - Frekuensi Kata Wawancara (ukuran gelembung proportional dengan frekuensi kemunculan)



Gambar 7. Analisis Treemap NVivo - Dominasi Tema (coding references)



Gambar 9. Analisis Treemap NVivo – Dominasi Tema Berdasarkan Coding References

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 5. Hasil Coding NVivo – Tema dan Coding References

Tema Utama	Sub-tema / Kata Kunci	Coding Ref.
Pembiayaan	Akad murabahah, musyarakah, mudharabah, qardh	95
Risiko	NPF, gagal bayar, risiko kredit, moral hazard	80
Analisis	Kelayakan, 5C, character analysis, feasibility	72
Akad	Jenis akad, klausul, transparansi, an-taradhin	60
Monitoring	Pengawasan pasca-pencairan, kunjungan, pelaporan	52
Screening	Seleksi nasabah, verifikasi data, profil risiko	48
EWS	Early Warning System, deteksi dini, sinyal awal	45
SDM	Kompetensi, pelatihan, kapasitas analis kredit	42
Strategi	Restrukturisasi, mitigasi, prudential banking	35

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis word cloud dan treemap mengidentifikasi tema pembiayaan, risiko, analisis, dan akad sebagai tema dominan. Hasil mind mapping dan hierarchy chart NVivo menegaskan bahwa faktor internal bank—khususnya kualitas screening nasabah, analisis kelayakan, monitoring pasca-pencairan, kompetensi SDM, dan penerapan EWS—merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkat NPF. Salah satu pembuat kebijakan menyatakan: "Faktor internal yang memicu peningkatan NPF biasanya berasal dari kurang optimalnya pengawasan pasca-pencairan pembiayaan serta lemahnya early warning system terhadap penurunan kualitas usaha nasabah." (Informan 2, Pembuat Kebijakan Bank X).

DISCUSSION

Pengaruh ROA terhadap NPF.

ROA tidak berpengaruh signifikan (prob. = 0,2687). Laba bank bersumber dari berbagai portofolio selain UMKM, sehingga perubahan profitabilitas keseluruhan belum secara langsung mencerminkan kualitas pembiayaan UMKM. Hasil ini sejalan dengan David (2025) dan Angraini et al. (2020), namun berbeda dengan Ramadhani et al. (2023).

Pengaruh PUMKM terhadap NPF

Pertumbuhan pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan (prob. = 0,2656). Kualitas pembiayaan lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen risiko dibanding volume ekspansi. Konsisten dengan Azzahra & Rahmi (2025) yang menegaskan NPF lebih banyak dijelaskan faktor makroekonomi dibanding volume pembiayaan.

Pengaruh FDR terhadap NPF

FDR berpengaruh negatif dan signifikan (prob. = 0,0180; koef. = -0,232). Peningkatan intermediasi diikuti penurunan NPF, mengindikasikan ekspansi pembiayaan dilakukan secara selektif dengan menerapkan prudential banking. Berbeda dari Ainy (2025) yang menemukan pengaruh positif—perbedaan yang mencerminkan variasi kualitas manajemen risiko antar bank.

Pengaruh BI7DRR terhadap NPF

BI7DRR berpengaruh positif dan signifikan (prob. = 0,0003; koef. = 2,593). Kenaikan BI7DRR meningkatkan biaya dana dan memperketat likuiditas, menekan kemampuan bayar pelaku UMKM melalui mekanisme

dual banking system (Warjiyo & Juhro, 2022). Konsisten dengan Prayuda (2025) dan Ainy (2025).

Pengaruh PGDP terhadap NPF

PGDP berpengaruh positif dan signifikan (prob. = 0,0248; koef. = 10,652). Temuan positif ini diduga disebabkan pemulihan ekonomi pascapandemi yang tidak merata: rebound PDB hingga 7,1% (Q2 2021) tidak serta-merta meningkatkan kapasitas UMKM secara merata, sehingga NPF justru meningkat pada fase transisi pemulihan. Konsisten dengan David (2025).

Integrasi Mixed Methods (Triangulasi)

Triangulasi kuantitatif-kualitatif mempertegas bahwa faktor eksternal (BI7DRR dan PGDP) dominan secara statistik, namun faktor internal bank—khususnya kualitas screening, analisis kelayakan, monitoring, dan EWS—merupakan determinan yang paling banyak disebut informan. Integrasi ini menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan kontekstual untuk Bank X Syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan Non-Performing Financing (NPF) pembiayaan UMKM pada bank syariah dengan pendekatan *mixed-methods*, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal kinerja bank, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi yang memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Pertumbuhan Pembiayaan UMKM (PUMKM) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pembiayaan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank maupun ekspansi pembiayaan UMKM tidak secara langsung menentukan tingkat pembiayaan bermasalah, selama proses pengelolaan risiko dan kualitas pembiayaan tetap berjalan dengan baik.

Sebaliknya, Financing to Deposit Ratio (FDR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pembiayaan UMKM dengan koefisien sebesar $-0,232$ ($p = 0,018$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas intermediasi pembiayaan yang tercermin melalui FDR yang optimal dapat berkontribusi terhadap penurunan risiko pembiayaan bermasalah. Sementara itu, BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF dengan koefisien $2,593$ ($p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan tekanan suku bunga

acuan dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah melalui peningkatan beban ekonomi debitur. Selain itu, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pembiayaan UMKM dengan koefisien 10,652 ($p = 0,025$), yang menunjukkan adanya hubungan kompleks antara dinamika ekonomi makro dan risiko pembiayaan UMKM.

Secara simultan, seluruh variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap NPF pembiayaan UMKM dengan nilai F sebesar 5,376, probabilitas 0,000044, dan kemampuan penjelasan model sebesar 63,51% ($R^2 = 0,6351$). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal bank dan faktor eksternal ekonomi memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi tingkat pembiayaan bermasalah UMKM.

Hasil analisis kualitatif menggunakan NVivo memperkuat temuan kuantitatif dengan menunjukkan bahwa faktor internal bank menjadi aspek dominan dalam pengendalian NPF. Informan menekankan pentingnya kualitas screening pembiayaan, analisis kelayakan usaha, monitoring pembiayaan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan penerapan sistem early warning system (EWS) sebagai mekanisme utama dalam mencegah peningkatan pembiayaan bermasalah.

Dengan demikian, pengendalian NPF pembiayaan UMKM pada bank syariah memerlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada ekspansi pembiayaan, tetapi juga pada penguatan manajemen risiko internal serta kemampuan bank dalam merespons perubahan kondisi ekonomi makro. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas proses seleksi pembiayaan, pengawasan pasca-pencairan, dan pengembangan sistem peringatan dini menjadi langkah strategis dalam menjaga kualitas pembiayaan UMKM secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Ainy, M. (2025). Determinan BI Rate, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BOPO. [Skripsi].
- Akerlof, G. A. (2012). The market for 'lemons': Quality uncertainty and the market mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Angraini, D. P., Sudarsono, H., & Anindita, S. F. (2020). The influence of financial performance and macroeconomic on financing risk in Islamic banks. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), 102–115.
- Antonio, M. S. (2020). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani Press.

- Ascarya. (2022). Perkembangan dan tantangan perbankan syariah di Indonesia. Bank Indonesia Institute.
- Azzahra, S., & Rahmi, D. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, CAR, dan FDR terhadap NPF di BPRS Indonesia 2010–2024. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 55–70.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2024. BPS Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). Laporan kebijakan moneter dan statistik ekonomi Indonesia. Bank Indonesia.
- David, S. (2025). CAR, inflasi, dan laju pertumbuhan PDB terhadap NPF pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 7(1), 34–48.
- Fakhrunnas, F., & Hasanah, L. (2022). The determinants of Islamic banks' non-performing financing in the SMEs sector. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 198–214.
- Fauziah, N., Ramdani, R., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah*, 8(2), 112–123.
- Fitriani, R., & Yusuf, M. (2021). Profitability and financing risk in Islamic banking. *Jurnal Keuangan Syariah Indonesia*, 5(1), 88–103.
- Hidayat, A., Fauzi, M., & Rahmawati, R. (2022). FDR dan kinerja pembiayaan bank umum syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 44–58.
- International Monetary Fund. (2024). IMF Country Report: Indonesia 2024. IMF.
- Islamic Financial Services Board. (2024). Islamic financial services industry stability report 2024. IFSB.
- Ismail. (2021). Perbankan syariah. Kencana Prenadamedia.
- Kasmir. (2023). Manajemen perbankan (edisi revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian UMKM RI. (2024). Sistem Informasi Data Tunggal UMKM per 31 Desember 2024. Kementerian UMKM RI.

- Lestari, D. D. (2024). Pengaruh CAR dan FDR terhadap NPF dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 11(2), 78–92.
- Mankiw, N. G. (2020). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2023). Maqasid al-Shariah and performance measurement in Islamic banking. *Journal of Islamic Finance*, 12(1), 15–30.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2023–2027. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2024. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik perbankan syariah Desember 2025. OJK.
- Prayuda, M. (2025). Pengaruh BI Rate dan pertumbuhan ekonomi terhadap NPF pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 145–160.
- Putra, A., Hidayat, M., & Sari, N. (2023). Return on assets dan risiko kredit pada perbankan syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 44–55.
- Ramadhani, R., Mai, M. U., & Novianty, I. (2023). Pengaruh ROA, FDR, dan CAR terhadap NPF bank umum syariah. *Al-Masharif*, 11(2), 200–218.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi: Teori pengantar* (edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2022). *Kebijakan bank sentral: Teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Wibowo, E., Prasetyo, B., & Anwar, K. (2024). NPF dan kinerja keuangan bank syariah: Studi kasus. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 133–147.

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.

Yusuf, A., Rahman, F., & Lubis, D. S. (2023). Kualitas pembiayaan UMKM dan manajemen risiko bank syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(2), 78-91.